ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v5i3.5937

URGENSI RUBRIK BERBASIS OUTCOME-BASED EDUCATION UNTUK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

The Urgency of Outcome-Based Education Rubrics for Islamic Education

Satria Amir Makmun Gunawan[1], Labib Mustofa[2], Indah Aminatuz Zuhriyah[3]
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
satriaamakmun@gmail.com; labibmustofa32@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 13, 2025	May 6, 2025	May 21, 2025	May 26, 2025

Abstract

This study is motivated by issues in conventional learning, which remains input-based and is often considered less objective in evaluating student learning outcomes. The Outcome-Based Education (OBE) approach is viewed as a relevant alternative to replace traditional assessment models, particularly through the use of structured and measurable rubrics. This research employs a qualitative approach with a library research design and content analysis technique to examine related literature. The findings indicate that OBE enhances educational quality by emphasizing concrete learning outcomes that align with contemporary needs and promote more flexible, active, and innovative learning. This approach can be implemented across all levels of education, including primary education, with rubrics serving as objective evaluation tools. The study affirms that rubrics within the OBE framework are highly applicable to the *Akidah Akhlak* subject in *Madrasah Ibtidaiyah*, as they enable more structured and fair assessment of students' affective domains. The implication is that implementing OBE from early education opens opportunities for learning evaluation that balances both process and outcome orientation. Furthermore, the study

AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

recommends further research to explore practical implementation and the contextual assessment of student character using more applicable instruments.

Keywords: Outcome-Based Education; Rubric; Learning Evaluation; Islamic Education; *Akidah Akhlak*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan dalam pembelajaran konvensional yang masih berbasis input dan dinilai kurang objektif dalam mengevaluasi capaian belajar peserta didik. Pendekatan *Outcome-Based Education* (OBE) dipandang sebagai alternatif yang relevan untuk menggantikan model penilaian konvensional, khususnya melalui penerapan rubrik yang terstruktur dan terukur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan dan teknik analisis isi untuk mengkaji literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa OBE mampu meningkatkan kualitas pendidikan dengan menekankan capaian hasil belajar yang konkret, relevan dengan kebutuhan zaman, serta mendorong pembelajaran yang lebih fleksibel, aktif, dan inovatif. Pendekatan ini dapat diimplementasikan pada seluruh jenjang pendidikan, termasuk pendidikan dasar, dengan instrumen rubrik sebagai alat evaluasi yang objektif. Penelitian ini menegaskan bahwa rubrik dalam pendekatan OBE sangat relevan diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah, karena dapat menilai aspek afektif siswa secara lebih terstruktur dan adil. Implikasinya, penerapan OBE sejak pendidikan dasar membuka peluang evaluasi pembelajaran yang lebih berorientasi pada proses dan hasil secara seimbang. Selain itu, penelitian ini juga merekomendasikan pengembangan studi lanjutan untuk menggali aspek implementatif dan pengukuran akhlak siswa melalui instrumen yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Kata Kunci: *Outcome-Based Education*; Rubrik; Evaluasi Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam; Akidah Akhlak

PENDAHULUAN

Outcome-Based Education (OBE) merupakan pendekatan pedagogis yang berorientasi pada kompetensi lulusan siswa setelah menyelesaikan suatu pembelajaran atau program pendidikan. OBE menekankan agar capaian pembelajaran dapat terpenuhi dari aspek afektif, kognitif dan psikomotorik, dimana hal ini selaras dengan pola evaluasi yang dirumuskan oleh Benjamin Bloom's Taxonomy (Sathya & Narayanan, 2021). Selain itu, beberapa penelitian juga membuktikan bahwa OBE berdampak signifikan terhadap pendidikan, seperti meningkatkan motivasi siswa, karena tujuan pembelajaran dan penilaian yang jelas, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa, karena mereka terlibat aktif

dalam proses pembelajaran yang melatih siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah (Hamidi et al., 2024). Berbeda dengan pembelajaran konvensional, pelaksanaan Outcome-Based Education (OBE) terlebih dahulu merumuskan hasil belajar yang jelas dan dapat diukur, dimana sebagian lembaga pendidikan di Indonesia masih menerapkan pembelajaran konvensional (Wahyudi & Wibowo, 2018).

Berdasarkan paparan penelitian (Wahyudi & Wibowo, 2018) pelaksanaan pembelajaran di Indonesia pada umumnya menggunakan metode Teacher-Centered yang berorientasi pada input. Metode ini hanya berfokus pada proses belajar mengajar. Alias, jika seorang pendidik telah menyampaikan materi pelajaran dengan baik, maka hal ini dianggap telah cukup. Alhasil, lulusan siswa pada model pembelajaran seperti ini hanya bergantung pada hasil proses pembelajaran dan relatif bergantung kepada guru. Dimana bagus ataupun tidak bagusnya hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa bergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, tujuan pembelajaran yang ditentukan pada mata pelajaran tersebut tidak sepenuhnya tercapai dengan baik. Dengan demikian, Outcome-Based Education (OBE) memiliki peran penting dalam mencapai kompetensi akademik yang diharapkan. Selain itu, pendekatan ini berorientasi pada keterampilan kerja dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi bekal siswa untuk belajar sepanjang hayat (Novrizal & Muhammad, 2025).

Sejalan dengan yang dikatakan oleh William G. Spady yang dikutip dalam (Spady, 1994) sebagai tokoh utama dalam mengembangkan Outcome-Based Education (OBE), dimana OBE merupakan pendekatan yang komperehensif yang berfokus pada apa yang diharapkan dan dicapai oleh siswa, dengan tujuan agar siswa dapat memperoleh sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk keberhasilan usahanya di masa depan. Di sisi lain, John Biggs sebagai ahli pendidikan yang berkontribusi dalam teori pembelajaran dan penilaian mendefinisikan Outcome-Based Education (OBE) sebagai pendekatan yang menetapkan hasil pembelajaran yang jelas sebagai kunci dalam melaksanakan pendidikan yang pada awalnya berfokus pada apa yang harus dipahami dan dilakukan oleh siswa pada akhir pembelajaran atau program pendidikan, lalu merancang kurikulum, menetapkan strategi dan penilaian dalam memastikan hasil belajar siswa tercapai (Efgivia & Albahra, 2024).

Hasil penelitian dari (Jazeel, 2020) menunjukkan bahwa reformasi penerapan Outcome-Based Education (OBE) di madrasah Sri Lanka memiliki potensi yang signifikan

dalam meningkatkan kualitas pendidikan, relevansi lulusan dan kontribusinya terhadap Negara dan kebutuhan masyarakat. Selain itu, Outcome-Based Education (OBE) memiliki relevansi dengan tujuan pendidikan Islam yang mengembangkan potensi manusia secara holistik, baik membentuk pribadi yang berilmu, berakhlak dan mampu bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya. Di sisi lain, terdapat juga hasil penelitian dari (Waghmare, 2022) yang menunjukkan bahwa rubrik penilaian berbasis Outcome-Based Education (OBE) efektif dalam menggantikan penilaian konvensional yang kurang objektif. Rubrik membantu guru dan siswa dalam memberikan penilaian yang adil, memahami standar yang harus dicapai dan mendukung hasil belajar yang ditetapkan.

Dari dua hasil penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa, pendekatan Outcome-Based Education (OBE) memiliki potensi dalam membentuk kepribadian siswa yang berilmu dan berakhlak yang bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya. Selain itu, dalam menilai kemampuan siswa secara objektif, maka diperlukan rubrik penilaian berbasis Outcome-Based Education (OBE) sebagai instrumen yang tepat dan adil dalam memahami standar capaian siswa. Dengan demikian, peneliti dapat mengembangkan penelitian terdahulu dan memunculkan kebaruannya pada urgensi rubrik Outcome-Based Education (OBE) dalam menilai kemampuan siswa secara objektif pada bidang Pendidikan Agama Islam.

Beberapa penelitian terdahulu hanya membahas terkait dengan peran Outcome-Based Education (OBE) dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan rubrik penilaian sebagai instrumen yang tepat untuk evaluasinya, dimana tidak terdapat penelitian yang membahas secara spesifik tentang implementasi rubrik Outcome-Based Education (OBE) di bidang Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pembahasan rubrik Outcome-Based Education (OBE), baik rubrik analitik dan holistik, serta memaparkan contoh rubrik yang tepat untuk salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu Akidah Akhlak. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengertian dan tujuan Outcome-Based Education (OBE), mengetahui evaluasi berbasis Outcome-Based Education (OBE) pada setiap jenjang pendidikan dan mengetahui contoh rubrik penilaian berbasis Outcome-Based Education (OBE) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian library research. Menurut Nazir yang dikutip dalam (R. K. Sari, 2021) penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang mengumpulkan data dan menelaah referensi, seperti buku, literatur dan berbagai laporan penelitian lainnya yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Adapun, langkah-langkah dalam penelitian ini sejalan dengan yang dituturkan oleh Mirshad yang dikutip dalam (R. K. Sari, 2021) yaitu mencatat semua hasil penelitian ataupun temuan baru yang relevan dengan "masalah penelitian" yang dikaji, memadukan semua temuan dengan teori ataupun temuan baru, menganalisis semua temuan dari berbagai literatur dengan memaparkan kekurangan ataupun hubungan pada pembahasan setiap literature tersebut dan mengkritisi dengan memberikan gagasan dalam beberapa hasil penelitian sebelumnya, serta menghadirkan temuan baru dan mengkolaborasikannya pemikiran-pemikiran yang berbeda terhadap masalah penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan metode analisis isi. Menurut Fraenkel & Wallen yang dikutip dalam (M. Sari & Asmendri, 2020) analisis isi merupakan teknik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung dengan melalui analisis terhadap alat komunikasi mereka, seperti buku, koran, novel, artikel, esay dan berbagai jenis alat komunikasi lainnya yang dapat dianalisis. Selain itu, penelitian ini berfokus pada definisi, tujuan dan proses evaluasi Outcome-Based Education pada setiap jenjang pendidikan, serta secara spesifik membahas implementasi rubrik berbasis OBE untuk mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah kelas 4/semester 2 (Fase B) dengan kompetensi dan indikator ketercapaian belajar yang mengacu dengan kurikulum merdeka.

HASIL

Pengertian dan Tujuan Outcome-Based Education (OBE)

Outcome-Based Education (OBE) adalah suatu pendekatan dalam sistem pendidikan yang menekankan pada capaian hasil belajar (outcomes) sebagai indikator utama keberhasilan pembelajaran. Dalam OBE, perancangan kurikulum, metode pembelajaran, dan asesmen didasarkan pada kompetensi atau kemampuan yang harus dicapai oleh siswa setelah menyelesaikan suatu program pendidikan (Martini et al., 2022). Karakteristik utama dari Outcome-Based Education (OBE) yang dijelaskan dalam (Tam, 2014) terletak pada

fokusnya yang berorientasi pada hasil belajar siswa. Sistem ini memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran, mulai dari kurikulum, metode pengajaran, hingga asesmen yang dirancang untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditentukan.

Kurikulum dalam OBE dikembangkan berdasarkan keterampilan dan kompetensi yang harus dikuasai siswa setelah menyelesaikan suatu program pendidikan (Tam, 2014). Oleh karena itu, pembelajaran dalam OBE bersifat fleksibel, memungkinkan siswa untuk mencapai hasil dengan berbagai metode yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Dengan pendekatan ini, OBE tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan profesional dan sosial mereka. Penerapan OBE bertujuan untuk menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, penerapan OBE memiliki beberapa tujuan utama, seperti yang dijelaskan dalam (Negara et al., 2024) sebagaimana berikut:

1. Meningkatkan Kualitas Pendidikan

   Outcome-Based Education (OBE) mengubah paradigma pendidikan dari yang sebelumnya berorientasi pada input, yaitu materi yang diajarkan, menjadi berbasis output yang berfokus pada kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.
2. Memastikan Relevansi Lulusan dengan Kebutuhan Dunia Kerja

   Salah satu tujuan utama OBE adalah memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan yang relevan dengan tuntutan industri dan perkembangan zaman. Dalam sistem ini, kurikulum dirancang secara dinamis agar dapat disesuaikan dengan standar nasional maupun internasional, sehingga lulusan tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan dunia profesional.
3. Mendorong Pembelajaran yang Lebih Aktif dan Inovatif

   OBE mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui berbagai metode yang berbasis praktik. Pendekatan seperti Project-Based Learning dan Problem-Based Learning diterapkan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kolaborasi.
4. Memberikan Fleksibilitas dalam Pembelajaran

   Dalam sistem OBE, siswa diberikan keleluasaan untuk belajar dengan berbagai metode dan tempo yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam

terhadap materi pembelajaran, tanpa tekanan untuk mengikuti model pembelajaran yang kaku.

Evaluasi Pembelajaran Berbasis Outcome-Based Education (OBE) pada Setiap Jenjang Pendidikan

Dalam Outcome-Based Education (OBE), evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengukur sejauh mana capaian pembelajaran telah tercapai sesuai dengan Program Learning Outcomes (PLO) dan Course Learning Outcomes (CLO). Evaluasi ini berfokus pada hasil akhir yang diperoleh siswa, bukan hanya pada proses pembelajaran (Rasyid et al., 2022). Oleh karena itu, penilaian dalam OBE harus berbasis kompetensi dan relevan dengan keterampilan yang akan digunakan dalam kehidupan nyata.

Evaluasi dalam OBE melibatkan beberapa metode, seperti asesmen formatif dan sumatif, penugasan berbasis proyek, ujian berbasis kompetensi, serta portofolio yang mencerminkan perkembangan keterampilan siswa. Setiap jenjang pendidikan memiliki bentuk evaluasi yang disesuaikan dengan tingkat capaian pembelajaran yang diharapkan, sebagaimana berikut ini:

1. Evaluasi di Jenjang Pendidikan Dasar (SD)

   Penelitian dari (Siregar et al., 2024) menjelaskan, bahwa di tingkat Sekolah Dasar (SD), evaluasi berbasis OBE menekankan pada pencapaian keterampilan dasar, seperti literasi, numerasi, dan kemampuan berpikir kritis. Guru menggunakan metode evaluasi yang tidak hanya berbasis ujian tertulis, tetapi juga asesmen berbasis proyek, observasi, dan portofolio. Jika melihat dalam praktik secara nyata dapat dicontohkan sebagaimana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa tidak hanya diuji dengan soal pilihan ganda, tetapi juga diberikan tugas membuat cerita pendek untuk menilai kemampuan mereka dalam menulis kreatif. Selain itu, dalam Matematika, siswa diminta menyelesaikan soal berbasis situasi nyata, seperti menghitung luas halaman sekolah, untuk mengukur pemahaman mereka terhadap konsep geometri.
2. Evaluasi di Jenjang Pendidikan Menengah (SMP & SMA)

   Penelitian dari (Cantika & Alhayat, 2023) menjelaskan, bahwa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), evaluasi lebih menekankan pada pemahaman konseptual, analisis, serta penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi berbasis proyek dan ujian berbasis studi kasus sering digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah

siswa. Jika melihat dalam praktik secara nyata dapat dicontohkan sebagaimana dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), siswa SMP diminta melakukan eksperimen sederhana tentang fotosintesis, lalu menyusun laporan hasil pengamatan sebagai bentuk evaluasi pemahaman mereka. Sementara itu, di tingkat SMA, pada mata pelajaran Ekonomi, siswa diberikan proyek untuk membuat simulasi bisnis kecil, di mana mereka harus merancang strategi pemasaran dan menghitung keuntungan, sehingga mereka dapat menerapkan konsep ekonomi secara nyata.

3. Evaluasi di Jenjang Pendidikan Kejuruan (SMK)

   Penelitian dari (Vasilev, 2024) menjelaskan, bahwa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), evaluasi berbasis OBE sangat berorientasi pada keterampilan praktis dan kesiapan kerja. Penilaian dilakukan melalui uji kompetensi berbasis standar industri, magang, serta proyek berbasis dunia kerja yang nyata. Jika melihat dalam praktik secara nyata dapat dicontohkan sebagaimana dalam program keahlian Teknik Kendaraan Ringan, siswa diuji bukan hanya melalui ujian teori, tetapi juga melalui praktik memperbaiki mesin kendaraan secara langsung di bengkel sekolah. Sementara itu, dalam bidang Tata Boga, siswa diminta untuk menyusun menu lengkap dan menyajikannya dalam simulasi restoran sebagai bagian dari ujian praktik mereka.

4. Evaluasi di Jenjang Pendidikan Tinggi (Universitas)

   Penelitian dari (Muzakir & Susanto, 2023) menjelaskan, bahwa di tingkat universitas, evaluasi lebih kompleks karena mencakup penguasaan teori, kemampuan analisis, serta keterampilan profesional yang sesuai dengan bidang studi. Evaluasi berbasis OBE dilakukan melalui tugas proyek, studi kasus, penelitian, magang, serta ujian berbasis keterampilan yang relevan dengan dunia kerja.

   Jika melihat dalam praktik secara nyata dapat dicontohkan sebagaimana dalam program Teknik Informatika, mahasiswa tidak hanya diuji melalui ujian tertulis tentang teori pemrograman, tetapi juga diberikan proyek untuk membangun aplikasi berbasis web atau mobile yang dapat digunakan secara nyata. Sementara itu, dalam program Pendidikan, mahasiswa diminta untuk melakukan microteaching, di mana mereka harus mengajar di depan kelas dengan metode yang telah dipelajari dan dievaluasi berdasarkan keterampilan mengajar, interaksi dengan siswa, serta efektivitas dalam menyampaikan materi.

Rubrik Penilaian Berbasis Outcome-Based Education (OBE) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Rubrik merupakan panduan penilaian yang menyajikan beberapa kriteria yang diinginkan oleh guru dalam menilai hasil pekerjaan siswa. Rubrik berfungsi sebagai alat penskoran dalam mengakumulasikan seperangkat kriteria yang harus dihitung. Rubrik dapat menilai berbagai jenis tugas, seperti kerja kelompok, proyek, keterampilan presentasi dan lain-lain. Dengan demikian, rubrik merupakan alat ukur yang dapat diandalkan dalam melaksanakan proses evaluasi yang variatif yang dapat mengukur beberapa ketercapaian kompetensi siswa, serta evaluasi menggunakan rubrik dapat mengurangi penilaian yang bersifat subjektif (Segara, 2014).

Penulis memaparkan contoh rubrik analitik dan holistik pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan materi "Indahnya Berperilaku Terpuji". Dalam contoh di bawah ini, penugasan presentasi kelompok akan menggunakan rubrik analitik dan penugasan menulis cerita pendek akan menggunakan rubrik holistik. Adapun identitas rubrik mata pelajaran Akidah Akhlak pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah ini akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1. Identitas Rubrik

IDENTITAS RUBRIK		
Satuan Pendidikan	:	Madrasah Ibtidaiyah
Mata Pelajaran	:	Akidah Akhlak
Kelas/Semester	:	IV (Empat) / II (Dua)
Fase	:	B
Materi	:	Indahnya Berperilaku Terpuji: 1. Kisah persahabatan Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Rasulullah SAW 2. Adab bergaul terhadap teman pada kehidupan sehari-hari
Profil Pelajar Pancasila	:	Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global.
Kompetensi Awal	:	1. Menjalankan adab bertamu dan berteman sebagai perintah Allah SWT 2. Menunjukkan sikap peduli dan santun sebagai implementasi adab bertamu dan berteman 3. Memahami adab bertamu dan berteman melalui kisah persahabatan Nabi Muhammad SAW dan Abu Bakar Ash-Shiddiq 4. Mengomunikasikan adab persahabatan Nabi Muhammad SAW dan Abu Bakar Ash-Shiddiq

Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	:	1. Menjelaskan ketentuan adab bertamu dan berteman melalui kisah persahabatan Nabi Muhammad SAW dan Abu Bakar Ash-Shiddiq 2. Menyebutkan ketentuan adab bertamu dan berteman melalui kisah persahabatan Nabi Muhammad SAW dan Abu Bakar Ash-Shiddiq 3. Menguraikan ketentuan adab bertamu dan berteman melalui kisah persahabatan Nabi Muhammad SAW dan Abu Bakar Ash-Shiddiq

1. Rubrik Analitik

Definisi rubrik analitik yang dikutip dalam (Mahmudi, 2018) dimana rubrik analitik merupakan panduan penilaian kinerja siswa yang memisahkan kriteria pada setiap komponen penilaian. Rubrik analitik berfungsi untuk menilai secara terpisah, namun hasil akhirnya dengan menggabungkan penilaian tiap komponen. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa rubrik analitik adalah rubrik yang menilai proses kinerja siswa secara terpisah berdasarkan dimensi dan komponen yang kemudian hasil akhirnya menggabungkan penilaian dari setiap komponen tersebut. Oleh karena itu, dalam merumuskan rubrik analitik dibutuhkan kejelian dan kecermatan dalam penyusunannya. Karena, penilaian dilakukan secara terpisah yang kemudian menggabungkan hasil akhir dari setiap komponen. Adapun contoh rubrik analitik untuk mata pelajaran Akidah Akhlak akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Rubrik Analitik

Nama Tugas: Presentasi Kelompok (Adab Bertamu dan Berteman melalui kisah persahabatan Nabi Muhammad SAW dan Abu Bakar Ash-Shiddiq)					
Aspek/Dimensi Penilaian	**Skala Penilaian**				Skor
	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	
	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	
Penguasaan Materi	Siswa **kurang** dalam menguasai materi	Siswa **cukup** dalam menguasai materi	Siswa **baik** dalam menguasai materi	Siswa **sangat baik** dalam menguasai materi	4
Kejelasan Pengucapan	Siswa **kurang** jelas dalam mengucapkan materi	Siswa **cukup** jelas dalam mengucapkan materi	Siswa **baik** dalam mengucapkan materi	Siswa **sangat baik** dalam mengucapkan materi	4

Penggunaan Bahasa Tubuh	Siswa **kurang** dalam menggunakan bahasa tubuh	Siswa **cukup** dalam menggunakan bahasa tubuh	Siswa **baik** dalam menggunakan bahasa tubuh	Siswa **sangat baik** dalam menggunakan bahasa tubuh	4
Kemampuan Memanfaatkan Media Presentasi	Siswa **kurang** dalam memanfaatkan media presentasi	Siswa **cukup** dalam memanfaatkan media presentasi	Siswa **baik** dalam memanfaatkan media presentasi	Siswa **sangat baik** dalam memanfaatkan media presentasi	4
Kemampuan menanggapi pertanyaan atau sanggahan	Siswa **kurang** menanggapi pertanyaan atau sanggahan	Siswa **cukup** menanggapi pertanyaan atau sanggahan	Siswa **baik** menanggapi pertanyaan atau sanggahan	Siswa **sangat baik** menanggapi pertanyaan atau sanggahan	4
TOTAL SKOR					20

$$\text{Nilai Skor} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

2. Rubrik Holistik

Definisi rubrik holistik yang dikutip dalam (Suwarno & Aeni, 2021) dimana rubrik holistik merupakan rubrik yang digunakan untuk mengadakan penilaian tidak menggunakan kriteria secara terpisah. Penyusunan rubrik ini tidak memakan waktu yang lama, dimana kriteria penilaian rubrik holistik mudah untuk diinterpretasikan, sehingga penilaiannya memiliki daya reliabilitas yang tinggi. Interpretasi rubrik holistik yang mudah untuk dilakukan menjadikan rubrik ini praktis sekaligus tidak banyak menimbulkan masalah. Meskipun, penilaian kualitas dan keterampilan siswa dilakukan oleh dua orang pendidik atau lebih. Adapun contoh rubrik holistik untuk mata pelajaran Akidah Akhlak akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Rubrik Holistik

Nama Tugas: Menulis Cerita Pendek (Adab Bertamu dan Berteman melalui kisah persahabatan Nabi Muhammad SAW dan Abu Bakar Ash-Shiddiq)		
Grade Capaian	**Score/Nilai**	**Deskripsi Capaian**
Sangat baik	80-100	Cerpen ini **sangat menarik** perhatian karena mengandung nilai-nilai yang dapat diinternalisasikan dengan baik. Cerpen ini **fokus dan diorganisasi secara baik dan mengelaborasikan contoh yang konkrit.** Cerpen ini menggunakan kata-kata dan kalimat yang mudah dipahami dan memenuhi ketentuan EYD dengan **sangat baik.**
Baik	65-79	Cerpen ini **menarik** perhatian, karena mengandung nilai-nilai yang dapat diinternalisasikan dengan baik. Secara umum cerpen ini **fokus dan diorganisasi dengan baik dan mengelaborasikan contoh yang konkrit.** Cerpen ini menggunakan kata-kata dan kalimat yang mudah dipahami dan memenuhi ketentuan EYD dengan **baik.**
Cukup	55-64	Cerpen ini **menarik** perhatian, karena mengandung nilai-nilai yang memadai, serta **fokus dan diorganisasi dengan baik yang mengelaborasikan contoh yang cukup konkrit.** Cerpen ini menggunakan kata-kata dan kalimat yang **perlu mendapatkan perhatian lebih baik**, serta telah memenuhi ketentuan EYD yang **cukup.**
Kurang	45-54	Cerpen ini **kurang menarik** perhatian, karena **kurang** mengandung nilai-nilai dan **kurang fokus** pada topik yang dikaji, serta **kurang baik** dalam memaparkan contoh. Cerpen ini menggunakan kata-kata dan kalimat yang **perlu mendapatkan perhatian lebih baik**, serta **kurang** dalam memenuhi ketentuan EYD.
Sangat Kurang	≤ 44	Cerpen ini **sangat kurang menarik** perhatian, karena **tidak** mengandung nilai-nilai dan **sangat kurang fokus** pada topik yang dikaji, serta **tidak** memaparkan contoh yang konkrit. Cerpen ini menggunakan kata-kata dan kalimat yang **sangat perlu mendapatkan perhatian lebih baik**, serta **sangat kurang** dalam memenuhi ketentuan EYD.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pendekatan Outcome-Based Education (OBE) memiliki peran penting dalam menciptakan paradigma pendidikan baru yang berorientasi pada hasil yang dapat dipahami dan dipraktekkan oleh siswa dengan baik. Selain itu, Outcome-Based Education (OBE) dapat diimplementasikan pada semua jenjang pendidikan dan berdampak signifikan pada hasil yang diharapkan, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah kejuruhan dan pendidikan tinggi. Seperti dalam penelitian (Hanafiah et al., 2024) yang menggunakan pendekatan Outcome-Based Education (OBE) untuk menghasilkan kreativitas dan inovasi siswa untuk praktisnya. Selain itu, praktis OBE di sekolah menengah juga menyoroti bagaimana guru dibekali dengan pelatihan, pengembangan kurikulum dan indikator evaluasi, dimana sekolah harus mengedepankan prinsip fleksibel dan kontekstual dalam menerapkan pendekatan OBE.

Di sisi lain, dalam buku pedoman (*Guide Book - Outcomes Based Education Constructive Alignment*, 2019) pendidikan tinggi juga mengedepankan pendekatan Outcome-Based Education (OBE) yang sejalan dengan visi dan misi mereka, dimana tujuan dan kerangka kerja OBE dirumuskan dengan jelas dan konkret yang dapat mengidentifikasi bidang kehidupan, serta berorientasi pada kondisi masa depan yang akan dihadapi oleh mahasiswa. Selain itu, dalam buku pedoman (*Pedoman Penyusunan Kurikulum Berbasis Trilogi Dan Pancakesadaran Pesantren Nurul Jadid Berorientasi OBE-MBKM*, 2021) pendekatan Outcome-Based Education (OBE) sejalan dengan kurikulum "Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)" dimana MBKM berfokus pada peningkatan kompetensi lulusan, baik softskills maupun hardskills yang lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian matang.

Penelitian ini secara spesifik membahas tentang urgensi rubrik berbasis Outcome-Based Education (OBE) dalam menilai aspek pada bidang Pendidikan Agama Islam, salah satunya yaitu akhlak. Penelitian ini juga memberikan perspektif baru, bahwa akhlak yang bersifat subjektif tentang diri siswa dapat dinilai secara objektif menggunakan rubrik penilaian. Hal ini menyoroti bahwa guru harus menilai proses pembelajaran dengan objektif dan memberikan umpan balik yang tepat untuk siswa. Dimana hal ini sejalan dengan apa yang dipaparkan dalam penelitian (Allen & Tanner, 2017) bahwa rubrik mendorong praktik reflektif yang bersifat informatif, baik dilakukan oleh guru maupun siswa. Selain itu, rubrik

juga mencatat kemajuan dan proses peningkatan siswa secara terperinci yang bertujuan untuk membantu mereka lebih mandiri dan mengembangkan wawasan diri dengan baik.

Novelty dalam penelitian ini adalah secara teoritis berfokus membahas rubrik Outcome-Based Education (OBE) yang dapat diimplementasikan pada mata pelajaran Akidah Akhlak di jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini juga bertujuan agar beberapa instansi pendidikan dapat menyadari bahwa pendekatan Outcome-Based Education (OBE) dapat implementasikan pada semua jenjang pendidikan dengan pencapaian hasil yang disesuaikan dengan kemampuan dan cara berpikir siswa siswa dalam belajar. Selain itu, implementasi pendekatan OBE memiliki hasil yang signifikan jika mulai diterapkan pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI). Seperti yang dipaparkan dalam penelitian (Siregar et al., 2024) bahwa pendekatan OBE di jenjang pendidikan dasar menekankan pencapaian keterampilan dasar, seperti literasi, numerasi, dan kemampuan berpikir kritis. Dimana seorang guru dapat menerapkan evaluasi menggunakan proyek, observasi maupun portofolio yang dapat membantu siswa memperoleh umpan balik yang tepat dan hasil yang signifikan dalam mengelaborasikan pengetahuan siswa dengan tugas yang berbasis praktis, seperti membuat cerpen, proyek dan lain-lain.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya berfokus membahas urgensi rubrik Outcome-Based Education (OBE) dan praktisnya di Madrasah Ibtidaiyah, serta penelitian ini juga secara spesifik hanya membahas praktis rubrik untuk mata pelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, penelitian ini hanya berdasarkan hasil teoritis yang mengandalkan beberapa literatur saja tanpa melakukan studi lapangan. Dengan demikian, saran untuk melaksanakan dan mengembangkan penelitian ini untuk penelitian selanjutnya, yaitu melakukan studi lapangan dalam menerapkan rubrik berbasis Outcome-Based Education (OBE), serta dapat mengembangkan rubrik berbasis OBE pada mata pelajaran PAI lainnya, seperti Fiqih, Al-Qur'an Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu, diharapkan dari temuan penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam mengembangkan pendekatan Outcome-Based Education (OBE) untuk jenjang pendidikan dasar (SD/MI).

KESIMPULAN

Penelitian ini menekankan bahwa Outcome-Based Education (OBE) merupakan pendekatan modern yang berorientasi pada hasil setelah melaksanakan suatu program atau pembelajaran yang dapat diimplementasikan di semua jenjang pendidikan. Evaluasi berbasis

OBE dapat dilakukakan menggunakan rubrik analitik dan holistik, dimana rubrik ini dapat memberikan gambaran secara terperinci dan umpan balik yang informatif dalam mengembangkan kemandirian dan kemampuan siswa, khususnya dalam menilai Akhlak siswa secara objektif. Selain itu, penelitian ini membuka wawasan baru bahwa pendekatan Outcome-Based Education (OBE) dapat diimplementasikan pada jenjang pendidikan dasar dengan menyesuaikan ketercapaian belajar siswa dan berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Adapun, keterbatasan penelitian ini yaitu menggunakan studi kepustakaan. Untuk itu, peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan hasil temuan penelitian ini menggunakan pendekatan studi lapangan (Kualitatif) agar hasil yang dipaparkan lebih komprehensif yang berbasis teori maupun praktis langsung di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Allen, D., & Tanner, K. (2017). Rubrics: Tools for Making Learning Goals and Evaluation Criteria Explicit for Both Teachers and Learners. *CBE - Life Sciences Education*, *5*(3), 197–203. https://doi.org/https://doi.org/10.1187/cbe.06-06-0168

Cantika, V. M., & Alhayat, A. (2023). Implementation of Outcome-Based Education in a Leading High School (a Case Study at SMA Taruna Bakti Bandung). *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, *12*, 52–59. https://doi.org/https://doi.org/10.30595/pssh.v12i.773

Efgivia, M. G., & Albahra, A. (2024). Outcome-Based Education: Teori, Praktik dan Aplikasi dalam Pendidikan Modern. In *Sustainability (Switzerland)*. Widina Media Utama.

Guide Book - Outcomes Based Education Constructive Alignment. (2019). Institut Teknologi Sepuluh Nopember. https://www.its.ac.id/kpm/wp-content/uploads/sites/93/2019/03/PANDUAN-OBE-ITS_2.pdf

Hamidi, H., Hejran, A. B., Sarwari, A., & Edigeevna, S. G. (2024). The Effect of Outcome Based Education on Behavior of Students. *EJTAS: European Journal of Theoretical and Applied Sciences*, *2*(2), 764–773. https://doi.org/https://doi.org/10.59324/ejtas.2024.2(2).68

Hanafiah, H., Arinindyah, O., Nurhayati, W., & Nurhidayah, Nurhidayah Zawirrahmi, Z. (2024). Outcome-Based Education sebagai Pendekatan Transformasi dalam Pengajaran Kewirausahaan: Studi Kasus di Perguruan Tinggi. *Jurnal Educatio*, *10*(4), 1382–1390. https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v10i4.10776

Jazeel, M. I. M. (2020). Application of Outcome-Based Curriculum in Religious Studies: The Case of Madrasas in Sri Lanka. *Journal of Politics and Law*, *13*(3), 196–202. https://doi.org/https://doi.org/10.5539/jpl.v13n3p196

Mahmudi, I. (2018). Rubrik Analitik Penilaian Hasil Belajar Praktik Pendidikan Agama Islam. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, *2*(2), 136–154. https://doi.org/https://doi.org/10.32507/fikrah.v2i2.406

Martini, M., Saryanto, S., Dewi, Y., Hasan, M., P., I. M. I., Theriana, A., Padli, H., Said, A., Harahap, T. K., Hasibuan, S., Haryati, H., Kumanireng, L. B., Yasin, Y., Sudarmika, P., & Susilo, M. J. (2022). *Inovasi Pembelajaran yang Berorientasi pada OBE (Outcome-Based Education) di Pendidikan Tinggi*. CV. Media Sains Indonesia. https://www.neliti.com/id/publications/271673/penggunaan-rubrik-sebagai-alternative-assessment-pada-mata-kuliah-seminar-studi#cite

Muzakir, M. I., & Susanto, S. (2023). Implementasi Kurikulum Outcome Based Education (OBE) dalam Sistem Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0. *Edukasiana: Journal of Islamic Education*, *2*(1), 118–139. https://doi.org/https://doi.org/10.61159/edukasiana.v2i1.86

Negara, G. A. J., Pitriani, N. R. V., & Fitriani, N. L. W. (2024). Kurikulum Berbasis OBE (Outcome Based Education) dengan Nilai-Nilai Karakter untuk Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *8*(1), 41–48. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jppp.v8i1.68767

Novrizal, N., & Muhammad, R. R. (2025). Design Curriculum Based on Outcome Based Education (OBE): Preparing Work Ready Graduates. *Edukasiana: Journal of Islamic Education*, *4*(1), 374–384. https://doi.org/https://doi.org/10.61159/edukasiana.v4i1

Pedoman Penyusunan Kurikulum Berbasis Trilogi dan Pancakesadaran Pesantren Nurul Jadid Berorientasi OBE-MBKM. (2021). Universitas Nurul Jadid. https://www.unuja.ac.id/unduh/19/Pedoman Penyusunan Kurikulum Berbasis OBE MBKM FIX.pdf

Rasyid, A. H. A., Yunitasari, B., Susila, I. W., Dewanto, D., Yunus, Y., & Santoso, D. I. (2022). Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran Berbasis OBE. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, *7*(1), 8–17. https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jp.v7n1.p8-17

Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, *6*(1), 41–53. https://doi.org/https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555

Sari, R. K. (2021). Penelitian Kepustakaan dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Borneo Humaniora*, *4*(2), 60–69. https://doi.org/https://doi.org/10.35334/borneo_humaniora.v4i2.2249

Sathya, D. K. B., & Narayanan, G. G. (2021). New Paradigm of Outcome-Based Education – A Higher Education Boon. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, *12*(5), 495–497. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17762/turcomat.v12i5.1041

Segara, N. B. (2014). Penggunaan Rubrik Sebagai Alternative Assessment Pada Mata Kuliah Seminar Studi Sosial. *Jurnal Edunomic*, *2*(2), 64–69. https://www.neliti.com/id/publications/271673/penggunaan-rubrik-sebagai-alternative-assessment-pada-mata-kuliah-seminar-studi#cite

Siregar, W. M., Gandamana, A., Harahap, M. R., Putri, S. R., & Edwina, Y. (2024). Pengembangan Konsep Outcome Based Education Berbasis 4 Literasi Baru Mata Kuliah Pengembangan Pembelajaran PKN SD. *Royal Society Open Science*, *9*(1), 112–121. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24114/js.v9i1.64805

Spady, W. G. (1994). *Outcome-Based Education: Critical Issues and Answers*. American Asociation of School Administrators.

Suwarno, S., & Aeni, C. (2021). Pentingnya Rubrik Penilaian dalam Pengukuran Kejujuran Peserta Didik. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, *19*(1), 161–173. https://doi.org/https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2364

Tam, M. (2014). Outcomes-Based Approach to Quality Assessment and Curriculum Improvement in Higher Education. *Quality Assurance in Education*, *22*(2), 158–168. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/QAE-09-2011-0059

Vasilev, I. (2024). Outcome-Based Assessment Vocational Education: Conceptual Model and an Application Example. *International Journal of Educational Innovation*, *6*(3), 64–73. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.69685/MFIY3730

Waghmare, D. P. (2022). Rubrics in Evaluation: Tool for Outcome Based Education. *International Journal of Health Sciences*, *6*(S2), 4831–4836. https://doi.org/https://doi.org/10.53730/ijhs.v6nS2.6166

Wahyudi, H., & Wibowo, I. A. (2018). Inovasi dan Implementasi Model Pembelajaran Berorientasi Luaran (Outcome-Based Education, OBE) dan Washington Accord di Program Studi Teknik Mesin Universitas Mercu Buana. *JTM: Jurnal Teknik Mesin*, *7*(2), 50–56. https://doi.org/https://dx.doi.org/10.22441/jtm.v7i2.4214